

# **PENERAPAN PERMAINAN PESAN BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

**Khamid Ma'ruf**

**Dr. Drs. YB. Jurahman M.Pd.**

**Drs. Geyol Sugiyanta, M.Si.**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik yang disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang variatif dan terpusat pada guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan permainan pesan berantai dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara bagi peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan observasi, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan pesan berantai dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada peserta didik kelas II SD Negeri Kepek. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan keterampilan menyimak dan berbicara yang diukur menggunakan instrumen penelitian. Pada siklus I ketuntasan keterampilan menyimak peserta didik sebesar 64% (16 peserta didik tuntas), sedangkan ketuntasan keterampilan berbicaranya sebesar 64% (16 peserta didik tuntas). Pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan keterampilan menyimak mencapai 80% (20 peserta didik tuntas), sedangkan keterampilan berbicaranya mencapai 84% (21 peserta didik tuntas).*

**Kata Kunci:** *Pesan berantai, Keterampilan Menyimak, Berbicara*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar secara umum terbagi dalam empat (4) aspek utama, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Istiqoh, 2020: 22). Semua aspek ini adalah sarana dan materi yang digunakan untuk berkomunikasi, baik secara lisan ataupun komunikasi tertulis. Menyimak merupakan memperhatikan dengan seksama apa yang diucapkan atau dibaca oleh seseorang (Fajri, 2008: 762). Melalui kegiatan menyimak, peserta didik dapat melatih konsentrasi dan aspek-aspek yang dapat dikembangkan melalui kegiatan berikutnya, seperti membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbicara mencakup kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dalam mengungkapkan, menyampaikan, dan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan dalam Sukma dan Saifudin, 2021: 29). Berbicara pada dasarnya adalah cara seseorang untuk menyampaikan pemikiran dan ungkapan mereka secara lisan (Muammar, dkk., 2018: 29). Dengan penguasaan aspek tersebut, dimaksudkan

guna meningkatkan kualitas peserta didik, utamanya di kelas II, dengan membantu mereka mengembangkan keberanian dan kemampuan berbicara mereka masing-masing.

Menyimak merupakan bentuk keterampilan berbahasa yang sifatnya reseptif. Keterampilan ini rutin dilakukan setiap hari, baik dalam lingkungan keluarga, tempat kerja, lingkungan belajar, ataupun dalam kehidupan masyarakat secara umum. Pada dasarnya, keterampilan ini dipelajari sejak pertama kali mendengar suara dan kata. Setelah mengenali suara dan kata, langkah demi langkah bisa mengembangkan kemampuan berbicara, kemampuan membaca, hingga akhirnya dapat menulis (Mustadi, 2021: 1). Setelah memahami keterampilan menyimak, langkah selanjutnya adalah mempelajari keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan keterampilan yang penting bagi anak-anak untuk dikuasai karena itu merupakan cara mereka menyampaikan pemahaman, pengetahuan, dan implementasi dari apa yang mereka pelajari. Berbicara menurut Marzuqi (2019: 2) adalah cara untuk menyampaikan pemikiran, ide, dan ekspresi dengan menggunakan bahasa yang tepat serta mudah dimengerti kepada orang lain. Menurut Aini & Alifia (2022: 9) anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara mungkin juga mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan interaksi sosial. Semakin sering anak menyimak atau mendengarkan ucapan, maka mereka juga menjadi lebih mahir dalam berbicara, karena mereka dapat berbicara tentang apa yang mereka dengar.

Kegiatan menyimak dan berbicara saling melengkapi satu sama lain. Dalam proses menyimak, seseorang berusaha untuk memahami sesuatu berdasarkan apa yang dirasakan, dilihat, atau didengar dari lingkungannya. Ini menggambarkan bahwa menyimak dan berbicara adalah dua elemen dalam proses komunikasi dua arah yang terjadi melalui komunikasi tatap muka atau *face-to-face communication* (Brooks dalam Ilham dan Wijati, 2020: 10). Tidak ada artinya seseorang berbicara jika tidak ada yang menyimak atau mendengarkan. Sebaliknya, orang tidak dapat menyimak jika tidak ada yang berbicara. Oleh karena itu, menyimak dan berbicara merupakan korelasi yang bersifat resiprokal, yang saling bergantung satu sama lain. Melalui kegiatan menyimak, peserta didik dapat mengenali pengucapan kata, struktur kata, dan struktur kalimat. Untuk memperkuat pendapat tersebut juga dibuktikan oleh penelitian Sukma, dkk. (2017: 153) yang mengemukakan bahwa ada hubungan atau korelasi antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara peserta didik kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas II SD Negeri Kepek, beberapa peserta didik masih kesulitan untuk fokus menyimak penjelasan guru, dan ada yang kurang termotivasi untuk berani berbicara dengan baik. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga kurang variatif. Beberapa peserta didik cenderung bosan dengan penyampaian yang dilakukan oleh guru, sehingga konsentrasi mereka terpecah dan malah bermain dan berbicara dengan temannya. Mereka akan diam hanya ketika sudah ditegur oleh guru. Selain itu, beberapa peserta didik lainnya juga mengalami rasa takut dan malu ketika diminta berbicara, terutama di depan kelas. Pengucapan kata-katanya juga kurang jelas dan kurang lancar. Apabila masalah ini tidak ditangani dengan serius, keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik bisa saja tidak akan berkembang. Salah satu penyebabnya adalah penurunan tingkat konsentrasi peserta didik, yang didorong oleh

faktor-faktor seperti ketakutan saat diminta untuk menyimak bahan bacaan dan berbicara terkait materi pelajaran.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh guru adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk memastikan pemahaman peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu mereka mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara sangat penting diterapkan dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga harus menciptakan lingkungan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan mendukung bagi peserta didik.

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah permainan pesan berantai. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta didik di SD Negeri Kepek, khususnya kelas II yang senang bermain. Permainan pesan berantai juga dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara. Selain itu, permainan ini juga tidak membutuhkan banyak alat kelengkapan. Permainan dimanfaatkan dengan tujuan mengubah suasana pembelajaran dari yang cenderung pasif menjadi lebih dinamis dan interaktif, mengatasi kekakuan, serta membangkitkan semangat (Sutikno, 2014: 44). Budinuryanta dalam Fauziah (2015: 27) menjelaskan bahwa permainan pesan berantai dilakukan dengan cara peserta menyampaikan pesan kepada rekan-rekannya secara berurutan dan dibisikkan. Awalnya, peserta pertama mendengarkan pesan, kemudian membisikkan pesan tersebut kepada peserta kedua, dan proses ini berlanjut hingga peserta terakhir. Peserta terakhir nantinya akan mengkomunikasikan pesan tersebut kepada guru atau seluruh anggota yang mengikuti permainan.

Permainan pesan berantai dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik kelas II SD Negeri Kepek diperkuat dengan melihat pada penelitian Sapitri (2021: 84), yang menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan permainan pesan berantai dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas IV SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu. Penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah (2020: 80) juga menunjukkan bahwa penerapan metode permainan bahasa bisik berantai dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pekanbaru. Selain itu, Febriyanto (2019: 165) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kancana Kabupaten Majalengka dapat ditingkatkan dengan menerapkan permainan pesan berantai. Penelitian Mansyur (2024: 130) juga menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Randugarut mengalami peningkatan dengan penerapan metode permainan bisik berantai.

Mengacu pada permasalahan di atas, rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan permainan pesan berantai dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas II SD Negeri Kepek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan permainan pesan berantai dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara bagi peserta didik kelas II SD Negeri Kepek. Temuan penelitian ini bermanfaat mengembangkan model pembelajaran, utamanya penggunaan permainan pesan berantai sebagai metode belajar yang dapat meningkatkan pemahaman dan tujuan pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II sekolah dasar. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk bahan.

## **METODE PENELITIAN**

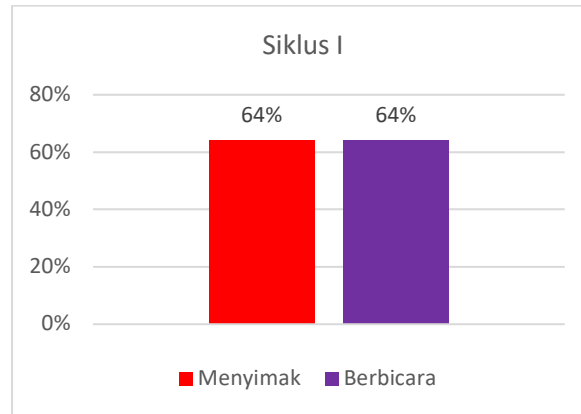
Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kepek yang beralamat di Jalan Pengasih-Sentolo No. 16, Pengasih, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Juli-Agustus 2024.

Penelitian ini memilih guru beserta peserta didik kelas II SD Negeri Kepek pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai subjek. Banyaknya peserta didik adalah 25 orang, dengan rincian 13 perempuan dan 12 laki-laki. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan permainan pesan berantai, serta peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik kelas II dengan menerapkan permainan pesan berantai di SD Negeri Kepek. Indikator keberhasilan akan dikatakan berhasil apabila 70% dari banyaknya peserta didik yang diteliti jumlah rata-rata skor keterampilan menyimak dan bicaranya telah mencapai  $\geq 3$  dan dalam kategori "Baik".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

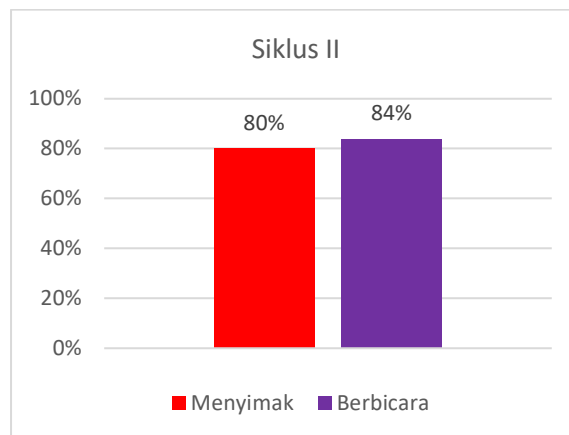
Keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik kelas II SD Negeri Kepek berdasarkan observasi pada awal sebelum tindakan masih kurang. Jika dilihat dari hasil observasi, persentase ketuntasan keterampilan menyimak yaitu sebesar 44%, sedangkan keterampilan berbicara sebesar 36% dari jumlah peserta didik. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya peserta didik yang mencapai nilai minimal keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara belum memenuhi persentase minimal yang ditentukan, yaitu sebesar 70% dari jumlah peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan terhadap keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik.

Pembelajaran pada siklus I dan siklus II dilaksanakan sebanyak dua pertemuan, dimana setiap akhir pertemuan dilaksanakan kuis untuk mengukur keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik dengan menggunakan lembar observasi. Berikut ini adalah grafik hasil observasi selama siklus I.



**Gambar 1. Diagram ketuntasan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik siklus I**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase ketuntasan pada keterampilan menyimak peserta didik meningkat menjadi 64% (16 peserta didik). Sedangkan persentase ketuntasan pada keterampilan berbicara peserta didik meningkat menjadi 64% (16 peserta didik). Maka dapat dikatakan adanya peningkatan dalam keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara dengan menerapkan permainan pesan berantai, namun persentase skor belum sesuai dengan persentase minimal yang ditentukan sebesar 70% sehingga harus dilakukan tindakan selanjutnya yaitu pada siklus II. Berikut ini adalah grafik hasil observasi selama siklus II.



**Gambar 2. Diagram ketuntasan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik siklus II**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, persentase ketuntasan pada keterampilan menyimak peserta didik meningkat menjadi 80% (20 peserta didik). Sedangkan persentase ketuntasan pada keterampilan berbicara peserta didik meningkat menjadi 84% (21 peserta didik). Maka dapat dikatakan adanya peningkatan dalam keterampilan menyimak dan berbicara dengan menerapkan metode permainan pesan berantai. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II juga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pembelajaran dengan menggunakan permainan pesan berantai yang dilakukan selama penelitian menunjukkan proses dan hasil yang sudah optimal. Metode pembelajaran yang tepat dan efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong

keberhasilan proses belajar mengajar. Seperti diungkapkan oleh Ghofar (2017: 40), pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa penerapan permainan pesan berantai dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik kelas II SD Negeri Kepek Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi terhadap peserta didik persentase ketuntasan keterampilan menyimaknya mencapai 80% dan persentase ketuntasan keterampilan bicaranya mencapai 84%. Dengan begitu berarti persentase ketuntasan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik kelas II telah melebihi persentase ketuntasan yang ditentukan, yaitu 70%.

Permainan pesan berantai dilakukan dengan cara berbisik. Dengan begitu, dapat melatih peserta didik untuk fokus dan memusatkan perhatian pada pembicara, sehingga peserta didik mampu untuk menerima pesan dengan baik. Sehingga penerapan permainan pesan berantai dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Permainan pesan berantai mengharuskan peserta didik untuk berbisik, namun artikulasi kata yang diucapkan harus jelas dan lancar. Dengan begitu, dapat melatih artikulasi dan kelancaran berbicara sesuai dengan pesan yang mereka terima. Sehingga pesan yang mereka terima dan sampaikan bisa sampai orang terakhir. Oleh karena itu penerapan permainan pesan berantai dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Selain itu penerapan permainan pesan berantai dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan percaya diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Peningkatan keterampilan menyimak dengan menerapkan permainan pesan berantai sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian Sapitri (2021: 84), yang menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan permainan pesan berantai dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas IV SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu. Hasil penelitian Mubarakah (2020: 80) juga menunjukkan bahwa penerapan metode permainan bahasa bisik berantai dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pekanbaru. Penelitian lain yang dilakukan oleh Imam (2014: 117-118) juga menunjukkan bahwa kemampuan menyimak peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan metode permainan pesan berantai pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Permainan pesan berantai juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2019: 165) yang menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kancana Kabupaten Majalengka dapat ditingkatkan dengan menerapkan permainan pesan berantai. Penelitian Mansyur (2024: 130) juga menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Randugarut mengalami peningkatan dengan penerapan metode permainan bisik berantai. Selain itu, hasil penelitian Rahayu & Ngatmini (2024: 1047) juga menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas 3 SD Negeri 1 Jugo mengalami peningkatan dengan penerapan metode permainan kalimat berantai.

Permainan pesan berantai menjadi salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan di Sekolah Dasar. Peserta didik kelas II tergolong pada kelas rendah yang memiliki karakter senang bermain. Permainan pesan berantai memberikan kesempatan kepada peserta didik bukan untuk sekedar bermain, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode permainan pesan berantai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik kelas II SD. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang memenuhi skor ketuntasan minimal yang ditetapkan. Pada siklus I persentase ketuntasan keterampilan menyimak peserta didik sebesar 64%. Sedangkan persentase ketuntasan keterampilan berbicara peserta didik sebesar 64%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan persentase ketuntasan keterampilan menyimak peserta didik sebesar 80%. Sedangkan persentase ketuntasan keterampilan berbicara peserta didik sebesar 84%. Penerapan permainan pesan berantai dapat menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih optimal, bermakna, dan bernilai, sehingga konsep dan keterampilan yang dipelajari akan dipahami secara baik.

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka peneliti menyarankan yaitu saran untuk sekolah, penerapan metode permainan pesan berantai dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran di sekolah. Untuk guru, penerapan metode permainan pesan berantai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara adalah salah satu alternatif cara untuk membuat peserta didik lebih aktif menyimak dan menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri, serta aktif dalam pembelajaran. Untuk peserta didik, permainan pesan berantai dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara, sehingga sangat baik untuk dimainkan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Q., & Alifia, P. (2022). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia 6 Tahun di RA An-Nuur Subang. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 1 (1), 8-17.
- Fajri, E. Z. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.
- Fajriah, N. (2022). Penerapan Strategi Partisipatif Teaching and Learning melalui Permainan Bisik Berantai (Al Asrar Al Mutasalsil) dalam Pembelajaran Maharah Istima'. *Seulanga: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 1 (1), 24-32.
- Fauziah, A. (2015). *Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai terhadap Keterampilan Menyimak Pantun (Quasi Eksperimen pada Kelas IV SDN Bekasi Jaya II)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Febriyanto, B. (2019). Metode Cerita Berantai untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5 (2), 158-166.
- Ghofar, A. (2017). Fleksibilitas Pengelolaan Kelas dalam Pendidikan (Ekspektasi Efektivitas Keberhasilan Proses Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (1), 24-42.

- Ilham, M. & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Imam. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas 1 melalui Teknik Permainan Pesan Berantai pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogia*, 3 (2), 111-118.
- Istiqoh, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Model Think Pair Share di Kelas VII-A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Diksatrasia*, 4 (1), 22-29.
- Mansyur, M. I. (2024). Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Randugarut. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1 (4), 125-131.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: CV Istana.
- Muammar, dkk. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif bagi Siswa Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Mataram: Sanabil.
- Mubarokah, T. (2020). *Penerapan Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah Pekanbaru*. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mustadi, A., dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rahayu, Z. A. & Ngatmini. (2024). Penerapan Metode Permainan Kalimat Berantai terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10 (1), 1039-1048.
- Sapitri, P. D. (2021). *Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai terhadap Keterampilan Menyimak Kalimat pada Siswa Kelas IV SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu*. Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Sukma, A. dkk. (2017). Hubungan Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah*, 2 (4), 150-155.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media.
- Sutikno, S. (2014). *Metode dan model-model pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Taufina. (2015). *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD*. Padang: SUKABINA Press.